

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUL ULUM GRESIK

Muhamad Kusyairi

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

muhamadkusyairi93@gmail.com

Ashari

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

ABSTRAK

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dikarenakan kurang menarik. Hal ini dikarenakan guru didalam menyampaikan pembelajaran terlalu monoton dan membosankan. Guru selalu menjadi peran utama dalam pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Dengan menerapkan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mempunyai kompetensi baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi, pengumpulan data, display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data agar kredibel menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik dimulai dengan perencanaan sebagai persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran termasuk bagaimana dalam mendesain pembelajaran. Guru dalam pembelajaran PAI telah mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis saintifik dibuktikan guru menerapkan langkah-langkah seperti menyampaikan pendahuluan, melakukan kegiatan inti, dan penutup. 2) Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik adalah faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

One of the problems with learning Islamic Religious Education is that it is less interesting. This is because the teacher's delivery of learning is too monotonous and boring. The teacher always plays the main role in learning and does not give students the opportunity to explore their knowledge. By applying a scientific approach, it is hoped that students will have competency in skills, knowledge and attitudes. The research method used is qualitative research with a case study approach. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques use reduction, data collection, display and verification. Meanwhile, to test the validity of the data so that it is credible, triangulation is used. The research results show that 1) the application of a scientific approach in PAI learning at SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik begins with planning as teacher preparation before carrying out the learning process, including how to design learning. Teachers in PAI learning have implemented scientific-based learning as evidenced by teachers implementing steps such as delivering an introduction, carrying out core activities and closing. 2) The supporting and inhibiting factors in implementing a scientific approach are internal and external factors.

Keywords: *Scientific Approach, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Aspek kehidupan yang amat mendasar adalah pendidikan bagi pembangunan bangsa di suatu negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi menandai arus kemajuan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu yang tidak

mungkin bisa dapat dijauhi kecuali wajib di ikuti. Begitu juga dalam ranah pendidikan akan terus berkembang sejak masa-ke masa.¹

Hingga kemudian di upayakan pendidikan Indonesia bisa menjadi perkembangan yang bagus dari segi pendidikan dan juga teknologi juga bisa berkompetisi di level internasional. Pendidikan intinya adalah untuk menghargai manusia yang memiliki makna urgen bagi kelangsungan anak didik. Hanya cukup pendidikan akurat yang bisa menambah kuantitas dan kualitas pada hidup guna menuju kesuksesan anak di dalam kehidupannya.

Bila dilihat menyeluruh, pendidikan yang berpedoman pada faktor keilmuan semata tanpa menumbuhkan bakat keterampilan praktis, maka akan tampak ketidakberkembangnya anak didik untuk menyiapkan diri dalam persaingan kerja yang mandiri. Untuk menyikapi hal itu, lifeskill bisa menjadi tujuan sementara guna mengantisipasi pengangguran, oleh karena itu harus dirumuskan riil.²

Apalagi masa milenium, Ramai yang semakin bersaing dalam dunia kerja. Sehingga membuat calon dalam permintaan bukan sahaja mempunyai keahlian dalam bidang akademik. Tetapi juga keperluan untuk calon yang mempunyai beberapa keupayaan seperti keupayaan untuk memimpin, berkomunikasi, mempunyai disiplin, jujur, sopan, dan sebagainya. Kebolehan sedemikian adalah keupayaan dalam kemahiran lifeskills.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting bagi manusia yang berbudaya dan sangat sempurna, yaitu manusia yang juga pemimpin di muka bumi. Oleh sebab itu tiap manusia yang dilahirkan ke dunia terlampau diperlukan untuk pendidikan sehingga akan menjadi manusia sesuai dengan harapan dan manfaat orang lain.

Oleh sebab itu pendidikan Islam adalah salah satu rencana yang dibuat untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan guru kepada siswa untuk pemahaman yang akan disampaikan pada manusia yang percaya dan mengabdikan pada Tuhan, kepribadian yang berbudi luhur dan utuh, memahami hidup, percaya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Penggunaan pendekatan ilmiah akan dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan logis dan juga dapat menganalisis berbagai jenis bahan yang tersedia dari beberapa narasumber. Siswa dapat dilatih dan dipaksa untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan ilmiah untuk penelitian ini diharapkan bisa ada peningkatan keberhasilan siswa belajar PAI.

Kebijakan pergantian kurikulum merupakan bukti nyata yang tidak terelakkan dalam pendidikan Indonesia. Pergantian kurikulum mulai waktu ke waktu adalah kenyataan yang harus diterima akal karena itu semua akibat dinamika dalam politik

¹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskudi*, (Surabaya: Indah,2009), 9.

² Moh. Rosyid, *Pendidikan Life Skill* (Kudus:STAIN Press, 2007), 14

yang ada di Indonesia. Akan tetapi permasalahannya ialah jika perubahan politik itu belum menentu, maka tentu berdampak untuk kebebasan yang dengannya ada macam hiruk pikuknya. Tentunya hal itu mengakibatkan adanya polemik dalam kehidupan, khususnya bidang pendidikan Indonesia .

Di sekolah, ada beberapa pihak berkepentingan yang tentu diantaranya ialah kepala sekolah, guru, pengawas, serta anak didik yang merasakan imbasnya langsung maupun tidak langsung atas perubahan dari kurikulum, khususnya K-13.3 K-13 memfokuskan pada tiga hal yang tujuannya menyeimbangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni; sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), serta skill yang terintegrasi.⁴

Ada dua hal yang dilakukan dalam penyesuaian yaitu; pertama, Penyesuaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada proses belajar mengajar. Penyesuaian kedua, kaitannya dengan kurikulum yang terintegrasi atas berbagai macam konsep untuk dasar pendidikan.⁵ Kurikulum yang terintegrasi berarti kegiatan pembelajaran yang mengarah terhadap siswa secara kelompok maupun secara pribadi yang aktif mencari dan rumusan konsep, otentik dan kebenaran holistik bermakna, dengan pemikiran itu segala macam argumentasi dan pemahaman mengenai pembelajaran terintegrasi, namun keseluruhannya mengharuskan penyampaian dari pelajaran tetap bermakna dengan melibatkan siswa- siswa pada kegiatan pembelajaran.⁶

Pada Kurikulum 2013 (K-13) Pendidikan karakter menjadi titik utama, khususnya pada jenjang dasar, sebagai tolak ukur ke tingkat selanjutnya.⁷ Dengan Kurikulum 2013 yang telah melalui pengembangan berbasis karakter serta berbasis kompetensi, besar harapan negara Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berwibawa dan masyarakat yang bernilai lebih (added value), serta memiliki nilai jual agar dapat bersaing dengan bangsa lainnya di kancah internasional.

Pada prakteknya, Kurikulum 2013 mendesain kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Penyampaian suatu kegiatan ilmiah mengenai pembelajaran guna mendapatkan kompetensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Pembelajaran atas pendekatan saintifik ialah pembelajaran dimana meniru langkah saintifik, dalam mengembangkan pengetahuan secara ilmiah. Konsepsi tersebut di sampaikan oleh Kemendikbud. Kurniasih mendefinisikan pendekatan saintifik meliputi : menanya, mengamati, mencoba, menalar, serta menyimpulkan.⁸

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁴ Asih Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep & Penerapan* (Surabaya: kata pena, 2014), 141.

⁵ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 118.

⁶ Mida Latifatul, *Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Kota Pena, 2013), 25.

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 7.

⁸ Kurniasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, 141.

Melalui tiga aspek proses pembelajaran dilakukan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) berharap bisa dicapai menggunakan pendekatan dari saintifik. Proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti dari pelajaran meliputi 5 langkah pendekatan dari saintifik.⁹ Pada kegiatan pembelajaran seutuhnya yang ditujukan hasil juga pada pengembangan 3 aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan holistik. Sehingga demikian, untuk pengembangan diantara hal satu maupun hal lainnya tidak terpisahkan.¹⁰

Yang dimaksud dengan pendekatan secara saintifik ialah suatu pendekatan menggunakan pembelajaran tersebut di lakukan dengan prosedur ilmiah.¹¹ Dalam proses ilmiah, siswa merancang jenis pengetahuan bersama mempertanyakan, laksanakan pengamatan, laksanakan pengukuran, menghimpun data, menyesuaikan dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, laksanakan uji coba, menyimpulkan dan mengumumkan.¹²

Maka sistem pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran merupakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan bakat kapabilitas mereka, menjadi bakat potensi yang semakin lama semakin meningkat pada keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkannya, demi kelangsungan hidup bermasyarakat dimana penuh dengan tantangan. Olehnya, pada proses pembelajaran di arahkan agar menghasilkan segala potensi siswi-siswa yang kompetitif dan mumpuni .

Dalam memakai model pendekatan saintifik, bisa memungkinkan peserta didik mempunyai kompetensi baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pendekatan adalah suatu komponen utama pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendekatan pembelajaran ialah suatu penyajian dari isi pembelajaran, terhadap anak didik agar menghasilkan kompetensi dengan salah satu metode, hingga anak didik dengan kompetensi mumpuni bisa kompetitif pada era modern kini. Perubahan lain jelas terlihat dengan kurikulum 2013 adalah penggunaan penilaian otentik (authentic assesment) bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran siswa.¹³

Sedangkan pada pembelajaran PAI, pendidik lebih sering menggunakan model ceramah mengarah pada menyampaikan ilmu saja, mengakibatkan aspek kognitif anak didik dominan mengalami perkembangan, sedangkan kompetensi psikomotoriknya dan afektif sering ketinggalan. Untuk itu, penggunaan pendekatan saintifik kiranya harus diimplementasikan dalam seluruh pelajaran, yang di antaranya adalah pelajaran

⁹ Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1 (Juni 2017).

¹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstul dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

¹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 67.

¹² David Jerner Martin, *Elementary Science Methods: A Constructivist Approach* (USA: Thomson Wadsworth, 2006), 67.

¹³ Firman Baedhowi, Wiedy Murtini, "The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes", *International Journal of Active Learning*, Vol. 3, No. 2 (2018).

PAI. Walaupun seperti itu, muncul lagi permasalahan pada pendekatan saintifik jika di aplikasikan di pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu proses mengamati. Pada hal ini, peserta didik wajib di berikan bahan atau materi berbasis realita (dapat di lihat empiris) ataupun pada fenomena dimana bisa dipahami logika maupun penalaran tertentu.

Di Jawa timur, Pembelajaran PAI masih meninggalkan persoalan, Seperti dalam pendekatan ilmiah untuk pembelajaran pendidikan Islam, terutama di sekolah SMA Darul Ulum Gresik, dimana banyak peserta didik yang masih mendapati kesukaran mengikuti suatu pembelajaran yang berbasis saintifik khususnya dalam tahap menalar, serta komunikasi sebab kelemahan saran juga prasarana yang penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, peranan pendidik untuk fasilitator, juga belum tentu bisa maksimal, mengakibatkan pembelajaran terkadang hanya satu tujuan. Atas model pembelajaran seperti ini, mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas peserta didik makin terbatas.¹⁴

Pada penelitian ini pun fokus untuk menggali macam-macam masalah, pada pembelajaran PAI serta berbasis pada saintifik. Penelitian mengenai problematika pada pembelajaran PAI di masa teknologi. Di dapatkan pada penelitian ini data bahwasanya kegiatan pembelajaran PAI dari tingkat dasar hingga jenjang menengah kurang menarik bagi peserta didik, sebab pembelajaran bersifat sama. Sedang guru terkadang memiliki peran utama pada kegiatan pembelajaran dalam kelas, serta minim memberikan tempat untuk anak didik guna mengeksplorasi pengetahuannya sehingga pembelajaran sifatnya searah.¹⁵

Menilik masalah yang ada di sekolah sesungguhnya permasalahan pembelajaran PAI di sekolah, sangat penting adanya uji kompetensi yang membahas mengenai bagaimana rencana pembelajaran PAI dan pendekatan saintifik dapat berjalan di sekolah sehingga dapat mengurangi beberapa masalah yang muncul. Juga bagaimana efeknya pada pengembangan dari kemampuan berfikir peserta didik di sekolahnya. Oleh sebab itu, demi memperbanyak ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum, dan juga demi mengetahui suatu kekurangan dan kelebihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga tersebut, sehingga menjadi keunikan tersendiri sehingga pantas untuk di lakukan kajian yang lebih mendalam, terkait pembelajaran PAI berbasis saintifik.

Dari paparan data di atas yang menjadikan peneliti berminat dalam menjalankan penelitian tentang "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Gresik. Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum

¹⁴ Rahmat Rifai Lubis, et.all, *Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan)*, Jurnal Intiqad; *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vo. 11 No. 1 (Juni 2019), ISSN 1979-9950 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, 131

¹⁵ Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital, Proceeding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019*, ISBN 907-602-6697-31-8,188

Driyorejo Gresik ?; 2) Apa saja faktor dari penghambat serta pendukung penerapan dari pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik ?

PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik. Hal ini sangat ditekankan di lembaga tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik, Bapak Romdlon Mubarak, berikut ini :

“..Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. guru yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan. Oleh karena itu, kami himbau agar guru mempersiapkannya dengan baik.”¹⁶

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Damayanti, S.Pd Waka Kurikulum SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik :

“...Bagi seorang guru di sini perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam.”¹⁷

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa persiapan yang diperlukan seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik sebelum proses pembelajaran dimulai yakni menyiapkan desain pembelajaran, mulai dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode dan media, serta lembar penilaian, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Damayanti, S.Pd :

“...Desain pembelajaran diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur pendayagunaan sumber- sumber daya, informasi, finansial, metode, media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penuntasan

¹⁶ Hasil wawancara dengan pak Romdlon Mubarak selaku kepala sekolah pada tanggal 15juni 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Damayanti selaku Waka Kurikulum sekolah pada tanggal 15 juni 2021

kebijakan, penentuan program, materi pembelajaran penentuan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian...”¹⁸

Desain pembelajaran sangat diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran pendidikan agama Islam apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran Desain pembelajaran dikembangkan berdasarkan Standar Isi dan Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan kurikulum yang berjalan padasetiap tahun ajaran.

Sebagai instrumen penting dalam kurikulum 2013, maka RPP menjadi perhatian penting bagi guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik untuk dirancang. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Romdlon Mubarak, selaku Kepala SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik, berikut ini :

“ Setiap guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas). Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok ”

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/ atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. RPP yang telah dirancang oleh guru kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran PAI berbasis *Saintifik* di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik diimplementasikan dengan menggunakan langkah-langkah saintifik dalam rangka membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Guru berusaha untuk memberikan bantuan, termasuk memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensinya yang mencakup potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru aktif pada peranannya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa guru mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis *Saintifik* dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan mengadaptasi langkah-langkah yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Damayanti selaku Waka Kurikulum sekolah pada tanggal 15 juni 2021

bersifat saintifik. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam tiga kegiatan pembelajaran yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁹

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, membaca al-Qur'an peserta didik wajib membaca al-Qur'an sendiri-sendiri.

Setelah peserta didik siap semua, maka guru memimpin untuk memulai membaca al-Quran dimulai dari membaca surat al- Fatihah dilanjutkan dengan surat yang sebelumnya yaitu pada saat itu membaca surat-surat pendek pada juz 30, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, kemudian guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi yang baru yang akan dipelajari.

Misalnya, pada materi *tarikh* / sejarah Islam, guru menanyakan konsep tentang perilaku Nabi Muhammad ketika di Makkah. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

Dalam implementasinya, terdapat langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.²⁰

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut :

1) Mengamati

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 17 juni 2021

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 17 juni 2021

aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya.

Sesuai dengan aturan di atas, para guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Amar Mubarak, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti :

“...Dalam proses mengamati, saya memfasilitasi para siswa di sini untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda/ objek. Siswa mengamati objek/ media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan ini adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencariinformasi...”²¹

2) Observasi

Bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Pengamatan di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini selaras dengan pendapat Jill Bailer, yang menyatakan bahwa hasil dari pengamatan kualitatif berupa deskripsi dan pengamatan kuantitatif berupa deskripsi dan pengamatan kuantitatif berupa hasil pengukuran. Pengamatan kuantitatif untuk melihat perilaku manusia atau hewan dilakukan dengan cara menghitung banyaknya kejadian.²²

Melalui proses tersebut, siswa mampu membangun skemata-skemata baru untuk lebih memahami sebuah konsep. Temuan ini menguatkan premis dalam teori kognitivisme bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang anak melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Selain itu, siswa juga bisa diminta untuk mengamati media. Menurut Bapak Amar Mubarak, media berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Dengan menggunakan media, maka dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

3) Menanya

Peran guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. Siswa dilatih

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Romdlon Mubarak selaku kepala sekolah pada tanggal 17 juni 2021

²² Jill Bailer, *Teaching Science Process Skills-Middle School* (Michigan: Milestone, 2006), 8

mengembangkan kemampuan bertanya mulai dari siswa masih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan, sampai ke tingkat di mana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dalam kegiatan menanya, guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat:

“...Kegiatan bertanya ini sangat penting untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa di sekolah ini. Fungsi bertanya adalah menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, dan memfokuskan perhatian siswa. Selain itu, menanya dapat mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar...”

Pendapat Bapak Amar Mubarak di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Maya Indah Lestari, berikut ini:

“...Aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Semakin siswa terlatih untuk bertanya, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu siswa. Saya melakukan hal ini secara kontinyu...”²³

Dari dua pemaparan guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik tersebut, dapat dipahami bahwa guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Saat guru bertanya, berarti guru membimbing siswa untuk belajar dengan baik. Saat guru menjawab, berarti guru mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Menurut Amar Mubarak, guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik juga perlu mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Cara memberikan giliran dalam kegiatan tanya jawab, sebagai berikut: *Pertama*, dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang dan gilirannya kepada orang lain. *Kedua*, dengan pertanyaan yang diberikan

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Indah Lestari selaku Guru PAI sekolah pada tanggal 24 juni 2021

kepada kelompok dan gilirannya dengan kelompok lain. *Ketiga*, dengan pertanyaan yang ditujukan kepada siapapun dan diarahkan secara tersebar. *Keempat*, dengan pertanyaan kepada seluruh kelas dan dijawab secara spontan oleh siapa saja.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru diharapkan dapat memberikan pertanyaan yang menginspirasi siswa untuk memberikan jawaban yang baik dan benar. Pertanyaan yang menggugah nalar siswa untuk merespon baik dengan menambah rasa ingin tahu ataupun menjawabnya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, memberikan tanya jawab dari materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Faktor Dari Penghambat Serta Pendukung Penerapan Dari Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI Di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika.

Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 15 Juni 2021 pada siswa SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik yang bernama Arkanul Iman, yaitu :

“...Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Bapak guru PAI sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Materi yang

beliau sampaikan lebih cepat dipahami siswa-siswi. Saya senang. Karena media dan metode yang digunakan juga bervariasi...".²⁴

Pada kesempatan berbeda, peserta didik yang bernama Adelia Trisna menambahkan:

"Metode dan pendekatan yang digunakan guru ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menunjang prestasi belajar saya, menambah wawasan pengetahuan saya tentang agama, dan saya menjadi lebih aktif. hal itu dapat saya buktikan ketika ulangan harian, saya selalu mendapatkan nilai yang sangat memuaskan".²⁵

Hasil belajar peserta didik akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis seperti intelegensi, sikap dan minat, beserta usaha yang dilakukannya. Pernyataan dari Bapak Amar Mubarak, Yaitu:

"Dalam kelas X ada 1 kelas setiap kelas mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda ada kelas yang tingkat intelegensi peserta didik tinggi, sedang, dan rendah. Ketika menghadapi kelas yang tingkat intelegensinya rendah, maka dalam pencapaian target akan lebih lama, dibandingkan dengan kelas yang intelegensinya tinggi dan aktif."

Dalam kesempatan wawancara dengan guru agama yang lain di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik, yaitu Bapak M.Syafi' Amrulloh mengenai dampak pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

"Dampak dalam penerapan pendekatan saintifik untuk peserta didik yang aktif mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif dia kan memperoleh nilai yang cukup/ kurang memuaskan, peserta didik yang biasa-biasa maka ia akan mendapatkan nilai/ prestasi belajar yang biasa-biasa saja. Selain itu, dampak dari penerapan pendekatan saintifik tersebut yaitu: Peserta didik semakin kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, penilaian harian, penilaian tengah semester, nilai spiritual, nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai dari penilaian akhir semester yang sangat memuaskan".²⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi dari guru dan observasi yang dilakukan penulis, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memuaskan, terbukti dari hasil rata-rata evaluasi belajar peserta didik ketika mengikuti penilaian akhir semester berada jauh di atas nilai standar kenaikan kelas yakni 82%.

²⁴ Hasil wawancara bersama siswa Arkanul Iman pada tanggal 24 juni 2021

²⁵ Hasil wawancara bersama siswa Adelia Trisna pada tanggal 24 juni 2021

²⁶ Hasil wawancara bersama Bapak M.Syafi' Amrulloh pada tanggal 24 juni 2021

Nilai ini adalah nilai rata-rata evaluasi belajar peserta didik pada penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang diambil oleh penulis dari daftar nilai peserta didik pada buku daftar nilai. Hasil belajar yang diambil penulis adalah nilai raport peserta didik dari sampel yang berjumlah 10 peserta didik di kelas X SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik.

Dampak penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil yang di dapat peserta didik dari proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari penilaian guru mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan :

“..Penilaian sikap spiritual dan sosial peserta didik mulai dari penilaian kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerjasama / gotong royong, sopan santun, percaya diri peserta didik yang mendapat prediksi baik sebanyak 2. Sedangkan 8 peserta didik mendapatkan prediksi sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dinilai tingkat spiritual dan sosial peserta didik SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik itu baik..”²⁷

Di samping itu, tingkat partisipasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran semakin meningkat, diindikasikan dengan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran terutama ketika tahapan menanya. Merujuk pada data hasil observasi pembelajaran, tampak bahwa kemampuan belajar siswa dalam hal menanya dan keterampilan berfikir kritis semakin baik. Siswa juga lebih berani dalam mengungkapkan pendapat ketika proses Tanya jawab. Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik, motivasi belajar siswa semakin tampak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan penulis, dampak penerapan pendekatan saintifik dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa semakin senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara mandiri/ kerja kelompok belajar.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik tampak bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 24 juni 2021

rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar, baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²⁸

Dampak prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah diberikan guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Amar Mubarok selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu dampak dalam penerapan pendekatan saintifik untuk peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran adalah mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif akan memperoleh nilai yang cukup/ kurang memuaskan, peserta didik yang biasa-biasa maka akan mendapatkan nilai/ prestasi belajar yang biasa- biasa saja. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, penilaian harian, penilaian tengah semester, nilai spiritual, nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai dari penilaian akhir semester yang sangat memuaskan.

Selain itu, ketika penulis wawancara dengan peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan guru PAI sangat berdampak baik bagi peserta didik. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat menyenangkan dan tidak membosankan, materi yang disampaikan lebih cepat dipahami siswa. Metode dan pendekatan yang digunakan guru ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menunjang hasil belajar peserta didik, menambah wawasan pengetahuan peserta didik tentang agama, dan peserta didik menjadi lebih aktif.

Secara ringkas, dampak penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik adalah :

- a. Peserta didik semakin senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran bersifat multi arah.
- b. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara mandiri/ kerja kelompok belajar.
- c. Siswa semakin aktif dan produktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
- d. Siswa semakin berani dalam mengungkapkan pendapat.
- e. Siswa memiliki keterampilan berfikir kritis dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan data yang diperoleh. Dengan demikian, kompetensi

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* ,131.

siswa dalam hal mengkomunikasikan ide gagasan juga semakin baik.

Keseluruhan proses tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang diindikasikan dengan pemerolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darul Ulum Gresik, maka disini peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa guru mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis *Saintifik* dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan mengadaptasi langkah-langkah yang bersifat saintifik. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam tiga kegiatan pembelajaran yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
2. Secara ringkas, dampak penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik adalah :
 - a. Peserta didik semakin senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran bersifat multi arah.
 - b. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan secaramandiri/ kerja kelompok belajar.
 - c. Siswa semakin aktif dan produktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
 - d. Siswa semakin berani dalam mengungkapkan pendapat.
 - e. Siswa memiliki keterampilan berfikir kritis dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan data yang diperoleh. Dengan demikian, kompetensi siswa dalam hal mengkomunikasikan ide gagasan juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi, Firman., Wiedy Murtini. (2018). *"The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes"*, *International Journal of Active Learning*, Vol. 3, No. 2
- Bailer, Jill. (2006). *Teaching Science Process Skills-Middle School*, Michigan: Milestone
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstul dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniasih, Asih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep & Penerapan*, Surabaya: kata pena
- Latifatul, Mida. (2013). *Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum*, Bandung: Kota Pena
- Lubis, Rahmat Rifai,. et.all. (Juni 2019), *Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan)*, *Jurnal Intiqad; Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vo. 11 No. 1 ISSN 1979-9950 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>,
- Martin, David Jerner. (2006). *Elementary Science Methods: A Constructivist Approach*, USA: Thomson Wadsworth
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta:Prestasi PustakaPublisher
- Noor Amirudin. (Tahun 2019) *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital, Proceeding Seminar Nasional Prodi PAI UMP ISBN 907-602-6697-31-8*, 188
- Rosyid, Moh. (2007) *Pendidikan Life Skill*, Kudus:STAIN Press
- Wibowo, Djoko Rohadi. (2017). *Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1
- Zarkasi, Firdaus. (2009). *Belajar Cepat dengan Diskudi*, Surabaya: Indah

WAWANCARA DAN OBSERVASI

Hasil Observasi pada tanggal 17 juni 2021

Hasil observasi pada tanggal 24 juni 2021

Hasil wawancara bersama Bapak M.Syafi' Amrulloh pada tanggal 24 juni 2021

Hasil wawancara bersama siswa Adelia Trisna pada tanggal 24 juni 2021

Hasil wawancara bersama siswa Arkanul Iman pada tanggal 24 juni 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Damayanti selaku Waka Kurikulum sekolah pada tanggal 15 juni 2021

Muhamad Kusyairi dan Ashari

Hasil wawancara dengan Ibu Maya Indah Lestari selaku Guru PAI sekolah pada tanggal 24 juni 2021

Hasil wawancara dengan pak Romdlon Mubarok selaku kepala sekolah pada tanggal 15 juni 2021